

SOCIAL INVESTMENT REPORT

LAPORAN INVESTASI SOSIAL PTFI TAHUN 2017



PT FREEPORT INDONESIA
Affiliate of Freeport-McMoRan

DAFTAR ISI

3	KATA PENGANTAR
4	RINGKASAN EKSEKUTIF
6	KESEHATAN
8	PENDIDIKAN
10	EKONOMI
14	INFRASTRUKTUR
16	HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT DAN LEMBAGA LOKAL
20	LEMBAGA-LEMBAGA LOKAL MITRA PTFI
22	BUDAYA
23	HAK ASASI MANUSIA
24	KANTOR PENGELOLAAN PROYEK
26	LAMPIRAN

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Menjaga komitmen untuk memberi manfaat kepada masyarakat telah menjadi semangat bagi PT Freeport Indonesia dalam menjalankan program investasi sosial perusahaan. Semangat ini terwujud dalam ketekunan kami melanjutkan program-program bagi masyarakat di tengah tantangan besar yang dihadapi perusahaan seperti proses divestasi, pembatasan produksi, gangguan keamanan dan isu ketenagakerjaan. Beberapa langkah efisiensi yang harus dijalankan perusahaan pada tahun 2017 tidak menyurutkan komitmen untuk terus berkarya bagi masyarakat. Hal ini tercermin, salah satunya, dari peningkatan nilai investasi sosial dari tahun sebelumnya.

Program investasi sosial PTFI dijalankan dan dikelola oleh berbagai divisi di Perusahaan dan mitra pihak ketiga. Divisi *Community Affairs, Special Project* dan *Human Resources* terlibat dalam pengeloaan program investasi sosial tersebut. Investasi Sosial PTFI juga diberikan dalam bentuk Dana Perwalian yang dikelola oleh lembaga-lembaga adat dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) sebagai pengelola Dana Kemitraan dari PTFI. Kami terus mendorong keterlibatan dan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mencari solusi terbaik untuk mengatasi tantangan investasi sosial yang kami hadapi. Dengan demikian, kami dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat serta mendorong keberlanjutan program.

Laporan ini menampilkan pencapaian beserta tantangan program-program investasi sosial yang dilakukan PTFI dalam memenuhi komitmen bekerja menuju pembangunan berkelanjutan terutama bagi masyarakat di sekitar perusahaan. Laporan ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan sumber daya PTFI dalam program investasi sosial. PTFI berharap laporan ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam memantau kinerja investasi sosial perusahaan dari waktu ke waktu.

Manajemen PTFI berterima kasih kepada para karyawan dan seluruh pemangku kepentingan yang dengan penuh dedikasi melayani masyarakat dalam situasi apapun. Perusahaan menghargai kerja keras semua pihak untuk mencapai hasil yang terbaik bagi perusahaan, masyarakat, bangsa dan negara.

Salam hangat,



Horst D Garz

Wakil Presiden Eksekutif

Perencanaan Perusahaan dan Strategi Bisnis



RINGKASAN EKSEKUTIF

PT Freeport Indonesia (PTFI) berkomitmen untuk memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Manfaat tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan investasi sosial yang kami jalankan bersama para mitra. Investasi sosial ini merupakan komitmen berkelanjutan agar kegiatan operasi kami dapat berjalan beriringan dengan perkembangan masyarakat di sekitar area operasi kami. Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan seperti dinamika renegosiasi dengan pemerintah, gangguan keamanan dan isu ketenagakerjaan, kami menginvestasikan US\$ 93,4 juta dalam program investasi sosial perusahaan tahun 2017. Nilai ini delapan persen lebih besar dari investasi sosial yang kami lakukan pada tahun sebelumnya. Pencapaian program investasi sosial yang kami lakukan pada tahun 2017 antara lain:

Program Kesehatan. Investasi sosial dalam bidang kesehatan kami lakukan melalui pelayanan kesehatan di empat klinik yang kami bangun. Klinik-klinik ini memberikan pelayanan kesehatan bagi lebih dari 51.200 kunjungan pasien. Dalam program pengendalian malaria, kami melakukan pemeriksaan malaria rutin di masyarakat, penyemprotan di lebih dari 36.500 rumah dan pembagian lebih dari 1.000 kelambu anti nyamuk. Lebih dari 1.900 orang mengikuti Konseling dan Pemeriksaan Sukarela sebagai bagian dari program pengendalian HIV/AIDS.

Investasi sosial yang kami lakukan bersama dengan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) juga memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Mitra (RSMM) dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB). Kedua rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan sebanyak lebih dari 154.000 kunjungan pasien. LPMMAK secara khusus meningkatkan keterjangkauan layanan kesehatan masyarakat melalui pelayanan Klinik Terapung bagi masyarakat pesisir dan Dokter Terbang bagi masyarakat di dataran tinggi. Program ini melakukan pemeriksaan bagi 7.000 orang dan perawatan bagi 5.300 orang. PTFI terus mendorong sinergi yang lebih baik dengan

pemerintah dan pemangku kepentingan lain untuk mencapai keberlanjutan program kesehatan.

Program Pendidikan. LPMMAK sebagai pengelola Dana Kemitraan dari PTFI memberikan beasiswa bagi 611 siswa Papua (52 persen dari Suku Amungme, 24 persen Suku Kamoro, dan 24 persen dari suku-suku lain di Papua). Mereka menempuh pendidikan dari tingkat SMP hingga perguruan tinggi di berbagai institusi pendidikan di Papua, Jawa, Sulawesi, bahkan di luar negeri. Asrama yang dibangun oleh LPMMAK dan dikelola oleh lembaga-lembaga mitra melanjutkan pendidikan dan pelayanan kepada 843 siswa. Kami juga mengelola Asrama Tomawin bagi 60 anak-anak Suku Amungme di Dataran Tinggi. Kami terus membangun kemitraan dengan pemerintah melalui pengiriman guru ke sekolah-sekolah di Dataran Tinggi. Kami mendidik generasi muda Papua sebagai tenaga kerja handal dalam bidang pertambangan melalui Institut Pertambangan Nemangkawi. Sejak awal program, lebih dari 4.000 siswa telah mengikuti program ini di mana lebih dari 2.900 siswa telah diterima sebagai tenaga kerja PTFI dan perusahaan kontraktor.

Program Ekonomi. Investasi sosial bidang ekonomi mendorong kemandirian masyarakat melalui berbagai program ekonomi berbasis kearifan dan potensi lokal. Program peternakan yang kami jalankan bersama Yayasan Jayasakti Mandiri menciptakan lapangan kerja bagi 442 orang. Fasilitas peternakan ini juga menjadi pusat pelatihan peternakan bagi pelajar, peternak, dan institusi pemerintah di Mimika dan kabupaten lain di Papua. Pada tahun 2017, program Usaha Mikro Kecil dan Menengah kami memberikan pendampingan usaha bagi 118 pengusaha binaan asal Papua di mana 86 persen diantaranya merupakan pengusaha asal Tujuh Suku asli Papua. Para pengusaha binaan tersebut menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 1.000 orang dan menghasilkan pendapatan lebih dari Rp. 165 miliar. Sejak awal program di tahun 2004, total dana bergulir yang telah disalurkan bagi pengusaha binaan sebesar Rp. 52,3 miliar.

Program Infrastruktur Bagi Masyarakat. Pada tahun 2017, kami menginvestasikan sekitar US\$ 7,9 juta untuk menyelesaikan komitmen dalam Proyek 3 Desa, termasuk: Lapangan Terbang Aroanop, Jembatan Banti dan Opitawak serta Jaringan Air Bersih. Pada tahun 2017, kami melakukan ujicoba terbang dan pendaratan di Lapter Aroanop bersama Pemerintah Kabupaten Mimika. Kami juga menyelesaikan pembangunan *micro hydro* kapasitas 176 KW di Banti untuk menyediakan listrik bagi sekitar 500 orang di daerah tersebut. Selain itu, kami juga telah menginvestasikan US\$ 6,4 juta dalam pembangunan fasilitas dan distribusi air bersih untuk kota Timika. Pada 2017, kami telah menyelesaikan pembangunan dua instalasi pengolahan air, satu penampungan air, enam dari tujuh sumur bor, dan gedung perkantoran pendukung.

Program Hubungan dengan Masyarakat.

Kami membangun dan menjaga hubungan kami dengan masyarakat untuk memastikan bahwa operasi dan investasi sosial kami dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai setempat dan dapat mengurangi risiko sosial dari operasi kami. Pada tahun 2017, kami mengelola 64 keluhan dari masyarakat dimana 48 diantaranya berhasil diselesaikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kami meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga lokal dalam penyelesaian keluhan hak ulayat.

Lembaga-lembaga lokal menjadi mitra penting kami dalam melaksanakan kegiatan investasi sosial maupun menjaga hubungan dengan masyarakat di sekitar area operasi kami. Pada tahun 2017, Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) mengelola sebesar US\$ 44 juta (48 persen dari total nilai Investasi Sosial). Sejak awal program pada tahun 1996, kami telah berkontribusi sebesar US\$ 737 juta dalam Dana Kemitraan untuk pengembangan masyarakat Papua. Kami juga melanjutkan kemitraan dengan Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa), Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko), dan Yayasan Hak Asasi Manusia Anti

Kekerasan (Yahamak) dalam mengelola berbagai permasalahan dan isu-isu sosial di sekitar wilayah operasi.

Program Budaya. Kami berpartisipasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat asli yang berada di sekitar wilayah operasi kami. Pada tahun 2017, kami bekerjasama dengan Yayasan Maramowe Weaiku Kamorowe untuk mengembangkan, melestarikan, dan mempromosikan seni dan budaya Suku Kamoro. Yayasan tersebut juga melakukan pendampingan kepada para pengukir serta pemasaran hasil ukiran dan anyaman. Sebanyak 179 ukiran Kamoro pilihan yang berasal dari 135 pengukir/penganyam dari 19 kampung di empat distrik berhasil terjual. Hasil penjualan tersebut seluruhnya dikembalikan kepada para pengukir.

Program Hak Asasi Manusia. Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi penerapan nilai-nilai hak asasi manusia (HAM) di dalam area operasi kami. Pada tahun 2017, Kantor HAM PTFI menerima 26 laporan dugaan pelanggaran HAM. Dari keseluruhan kasus tersebut, sebanyak delapan kasus merupakan masalah rumah tangga yang tidak terkait langsung dengan PTFI. Pelatihan dan promosi HAM diikuti oleh sekitar 12.000 orang dari karyawan PTFI, kontraktor, dan masyarakat umum termasuk sekitar 2.900 anggota Polisi dan TNI.

Kami menyadari bahwa tantangan investasi sosial kami akan semakin besar seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan. Situasi sosial dan hubungan dengan pemerintah yang sangat dinamis berdampak pada pelaksanaan investasi sosial yang kami lakukan. Namun demikian, kami akan terus berusaha menjaga komitmen untuk memberi manfaat dari kehadiran kami di tengah masyarakat. Melalui kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lokal, kami akan terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas masyarakat di wilayah operasi kami.

KESEHATAN

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan menjadi salah satu komitmen utama PT Freeport Indonesia (PTFI) dalam bidang pengembangan masyarakat. Peningkatan ini dilakukan salah satunya dengan memastikan ketersediaan pelayanan kesehatan. Sebagai sebuah investasi sosial yang berkelanjutan, kami bermitra dengan pemerintah setempat dalam menjalankan berbagai program kesehatan. Program kesehatan yang dilakukan meliputi pelayanan kesehatan dasar melalui rumah sakit dan klinik-klinik, pengendalian HIV/AIDS, pengendalian malaria, pengendalian tuberkulosis, serta program sanitasi dan air bersih. Sasaran utama penerima manfaat dari program kesehatan ini adalah masyarakat asli Papua yang berasal dari Tujuh Suku di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Pelayanan Rumah Sakit dan Klinik

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dibangun oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) melalui Dana Kemitraan dari PTFI untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat asal Papua Tujuh Suku di dataran rendah. Di dataran tinggi, PTFI membangun dan mengelola Rumah Sakit Waa Banti (RSWB). Kedua rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit pertama di Kabupaten Mimika dan menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas



Masyarakat lokal mendapatkan akses yang lebih baik untuk pelayanan kesehatan dengan kehadiran klinik-klinik yang dikelola PTFI.



Pemeriksaan dan sosialisasi malaria di sekolah-sekolah merupakan salah satu upaya proaktif deteksi kasus malaria di masyarakat.

bagi masyarakat. Selain kedua rumah sakit tersebut, PTFI juga membangun lima klinik kesehatan yang tersebar beberapa distrik di Kabupaten Mimika.

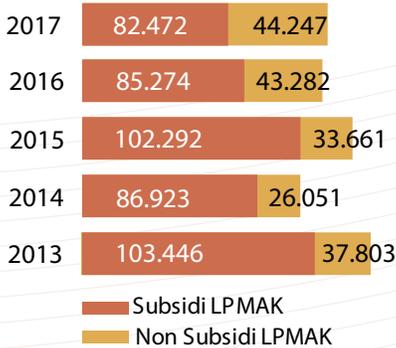
Pada tahun 2017, PTFI bersinergi dengan pemerintah dalam pengelolaan klinik, salah satunya melalui penyediaan tenaga kesehatan dan obat-obatan dari pemerintah. Sebagai bagian dari usaha mencapai keberlanjutan, fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut saat ini sedang diselaraskan dengan program jaminan kesehatan dari pemerintah. PTFI akan meningkatkan kemitraan dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain dalam upaya meningkatkan manfaat yang lebih besar dari kehadiran rumah sakit dan klinik bagi masyarakat. Pada tahun 2017, gangguan keamanan di dataran tinggi mengganggu pelayanan kesehatan di wilayah tersebut, khususnya di RSWB. Dalam kondisi tersebut, pelayanan kesehatan bagi masyarakat untuk sementara dipindahkan ke Rumah Sakit Tembagapura.

Pengendalian Malaria

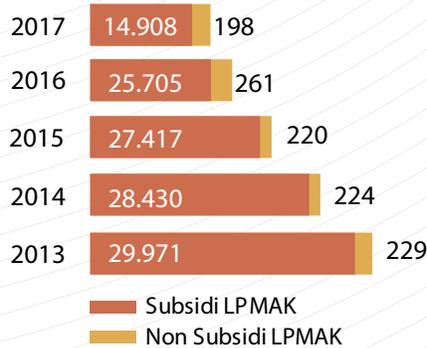
Malaria merupakan salah satu penyakit endemik Papua dan memiliki risiko yang relatif besar bagi masyarakat di sekitar area operasi kami. PTFI mengambil bagian dalam pengendalian malaria

Kunjungan Pasien di Rumah Sakit dan Klinik yang Didanai PTFI

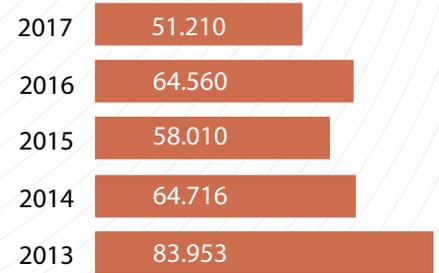
Rumah Sakit Mitra Masyarakat



Rumah Sakit Waa Banti



Klinik-Klinik



Pengendalian Penyakit Malaria

Penyemprotan Residu Nyamuk



25.971

Rumah
di Wilayah Kerja



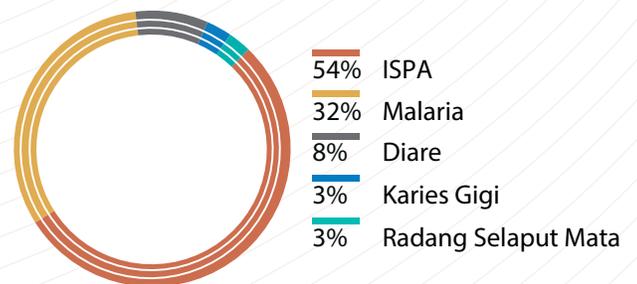
11.184

Rumah
di Luar Wilayah Kerja

Pembagian Kelambu Anti Nyamuk 1.073
Kelambu

di Kabupaten Mimika melalui berbagai program pencegahan dan pengobatan penyakit malaria bersama dengan LPMMAK dan Pemerintah Kabupaten Mimika. Melalui Pusat Pengendalian Malaria, PTFI dan pemangku kepentingan menjalankan berbagai program pengendalian malaria yang meliputi konseling dan penyuluhan malaria, penyemprotan, pembagian kelambu, kegiatan pembersihan sanitasi lingkungan, pendeteksian kasus malaria dan promosi anti malaria. Pada tahun 2017, Pusat Pengendalian Malaria meningkatkan jangkauan area sasaran penyemprotan dan pemantauan rumah masyarakat sebesar 22 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai salah satu dampaknya, jumlah insiden malaria yang dideteksi dan diobati melalui klinik yang kami kelola menurun 27 persen menjadi 6.600 kasus. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga dapat bersama-sama menekan angka penyakit malaria di Kabupaten Mimika.

Lima Besar Penyakit di Klinik PTFI 2017



Klinik Terapung dan Dokter Terbang

Pelayanan kapal Klinik Terapung dan Dokter Terbang disediakan bagi masyarakat di pesisir dan dataran tinggi yang tidak terjangkau pelayanan kesehatan melalui rumah sakit, puskesmas dan klinik. Program yang dijalankan oleh LPMMAK dan mitranya ini menyediakan pelayanan kesehatan umum dan spesialis, vaksinasi dan imunisasi, kesehatan ibu dan anak serta penyuluhan kesehatan.

Melalui kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Mimika, pada tahun 2017, klinik terapung memberikan layanan kesehatan bagi lebih dari 19.000 orang di empat distrik Kabupaten Mimika dimana sekitar 7.300 diantaranya mendapatkan pemeriksaan malaria. Pelayanan dokter terbang juga memberikan jenis pelayanan yang sama bagi masyarakat di dataran tinggi.

PENDIDIKAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dipercaya menjadi salah satu kunci untuk memajukan Papua. Melalui pendidikan, PT Freeport Indonesia (PTFI) dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) sebagai pengelola Dana Kemitraan PTFI berkomitmen untuk melanjutkan kontribusi dalam usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi Papua. Beberapa program pendidikan yang ditawarkan sebagai program investasi sosial perusahaan meliputi program beasiswa, asrama dan pendidikan kejuruan.



Asrama-asrama yang dikelola LPMK dan mitra memberikan pendampingan dalam bidang akademis dan non akademis bagi generasi muda Papua sejak dini.

Beasiswa

Program beasiswa dikelola oleh LPMK bekerjasama dengan para mitra di bidang pendidikan. Setiap tahun, LPMK memberikan beasiswa bagi rata-rata 650 siswa. Para siswa tersebut menempuh pendidikan dari tingkat SMP hingga Universitas di Papua, Jawa, Sulawesi dan luar negeri. Pada tahun 2017, program beasiswa diberikan kepada 611 siswa yang terdiri dari 325 (53 persen) Suku Amungme, 148 (24 persen) Suku Kamoro dan 138 (23 persen) dari suku-suku lain di Papua. Pada tahun ini, LPMK tidak memberikan beasiswa baru sebagai bagian dari penyesuaian operasional lembaga. Namun, beasiswa tetap diberikan kepada siswa yang sedang menempuh pendidikan melalui program ini. Pemantauan dan evaluasi dilakukan bersama dengan mitra dan para siswa untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat terbaik dari program beasiswa.

Asrama LPMK

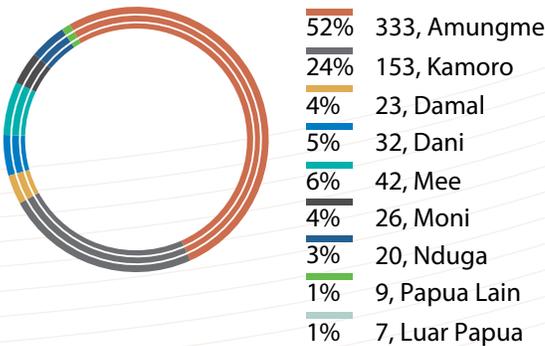
Program asrama merupakan program untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, khususnya bagi mereka yang berasal dari daerah terpencil di Kabupaten Mimika. Melalui Dana Kemitraan, LPMK membangun dan mengelola lima asrama bagi siswa asal Papua. Empat asrama beroperasi di wilayah Kabupaten Mimika dan satu asrama berada di Jawa untuk para siswa yang menempuh pendidikan di Semarang. Kelima asrama tersebut memberi manfaat bagi 843 siswa pada tahun 2017. Para siswa di asrama tersebut tidak hanya mendapatkan fasilitas yang diperlukan dalam pendidikan formal namun juga pengembangan karakter, seni dan budaya, kemandirian dan ketrampilan dasar lainnya.



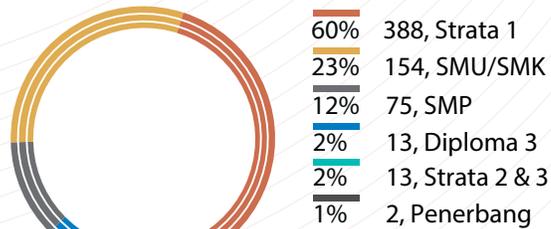
Yunia Bagau, salah satu siswi yang tinggal di Asrama Taruna Papua, merasa senang dapat bersekolah dan tinggal asrama tersebut. Siswi kelas IX ini menemukan ketertarikan dan bakat dalam bidang seni lukis. Yunia sangat bangga dan berterima kasih kepada guru yang mengajarkan seni lukis. Dia berkeinginan untuk menjadi pelukis dan melanjutkan pendidikan di salah satu sekolah seni di Yogyakarta. Siswi asal Suku Moni ini ingin membuktikan bahwa anak Papua bisa bersaing dengan anak-anak dari daerah lain dalam banyak bidang, termasuk dalam bidang seni.

Penerima Beasiswa LPMK

Berdasarkan Suku



Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Total Penerima

611
Siswa Aktif
di Tahun 2017



Institut Pertambangan Nemangkawi

Berdasarkan Suku dan Jenis Kelamin Tahun 2017

	Pria	Wanita
Amungme	17	1
Kamoro	6	2
Lima Suku*	60	5
Papua Lainnya	30	4
Total Siswa Aktif	125	Siswa

**Dani, Damal, Moni, Mee, dan Nduga*

Total Siswa IPN Sejak Awal Program

3.907 Siswa

2.929 Lulusan
Bekerja sebagai karyawan PTFI dan Kontraktor

Asrama Tomawin dan Institut Pertambangan Nemangkawi

Asrama Tomawin merupakan asrama yang didirikan PTFI bagi siswa asal Tujuh Suku Papua yang berada di dataran tinggi. Pada tahun 2017, Asrama Tomawin mendampingi 60 siswa asal Suku Amungme dalam menempuh pendidikan. Asrama ini juga melakukan pendampingan dalam bidang rohani, pengembangan karakter, etika dan sosial, bakat dan minat lainnya.

Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan PTFI untuk melatih generasi muda Papua memasuki dunia kerja khususnya dalam bidang pertambangan.

Data Asrama

	Laki-laki	Perempuan	Total
Asrama Tomawin	52	8	60
Asrama LPMK	485	358	843



Siswa di Asrama Tomawin mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat di bidang olah raga

Sejak didirikan tahun 2003, institusi ini telah melatih lebih dari 4.000 siswa dalam program *Apprentice* dan *Diploma Administrasi Bisnis*. Hingga tahun 2017, 2.929 siswa diterima sebagai tenaga kerja PTFI atau perusahaan kontraktor. Pada tahun 2017, sebanyak 125 siswa masih menempuh pendidikan di IPN. IPN juga menyelenggarakan Program Pendidikan Orang Dewasa dan *Papuan Bridge Program*. Program Pendidikan Orang Dewasa dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Amungme dan Kamoro sedangkan *Papuan Bridge Program* merupakan program pengembangan bagi siswa Papua terpilih atau yang telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.

EKONOMI

PT Freeport Indonesia (PTFI) telah memberi manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Selain manfaat dari terciptanya lapangan pekerjaan di bidang pertambangan, masyarakat juga mendapatkan manfaat ekonomi dari program investasi sosial bidang ekonomi. Berbagai kegiatan ekonomi berbasis kearifan dan potensi lokal terus diidentifikasi dan dikembangkan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa program ekonomi tersebut antara lain program peternakan, perikanan, perkebunan dan usaha mikro kecil dan menengah.

Peternakan Ayam

Kebutuhan pasokan ayam dan telur di Kabupaten Mimika terus mengalami peningkatan. Program peternakan yang kami lakukan melalui kemitraan dengan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) ini berusaha untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Produksi dari program peternakan ini dapat memenuhi sekitar 20 persen kebutuhan ayam dan sekitar 40 persen kebutuhan telur bagi masyarakat di Kabupaten Mimika. Sebagai bagian dari sistem pasar, YJM melakukan koordinasi rutin dengan Dinas Peternakan dan Himpunan Peternak Unggas Kabupaten Mimika untuk memastikan kebutuhan ayam dan telur di Kabupaten Mimika terpenuhi dan harga dipasar dapat terjaga.



Program peternakan ayam telah memberikan manfaat finansial dan ketrampilan peternakan bagi masyarakat lokal.



Identifikasi potensi ekonomi baru, seperti perkebunan kakao, dalam program investasi sosial membuka alternatif kegiatan ekonomi bagi masyarakat lokal.

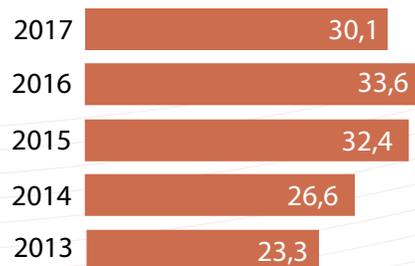
Program peternakan ini juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat lokal. Sebagai salah satu program ekonomi unggulan, program ini memberdayakan 442 orang sebagai peternak dan karyawan dimana sebanyak 87 persen merupakan masyarakat asal Tujuh Suku Papua. Melalui program ini, peternak lokal dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang peternakan sehingga dapat menjalankan kegiatan ekonomi ini secara mandiri dan berkelanjutan.

PTFI menyadari tantangan yang besar dalam program peternakan ini. Ketergantungan para peternak yang masih tinggi terhadap PTFI dan YJM dalam segi biaya operasional menjadi tantangan utama dalam program peternakan. Tantangan lain dalam program ini adalah komitmen dari peternak untuk menjadikan peternakan sebagai kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Kedua hal ini menjadi tantangan yang besar dalam mencapai keberlanjutan program investasi sosial bidang ekonomi.

Di atas semua tantangan tersebut, PTFI meyakini bahwa program ini memiliki potensi yang besar untuk

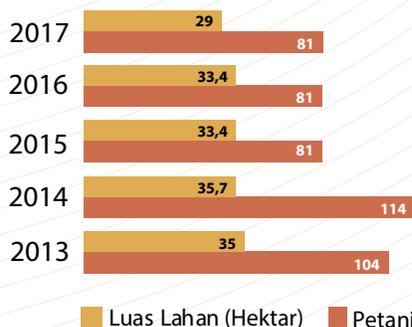
Data Pertanian dan Peternakan

Pendapatan Peternakan dan Pertanian Kakao*



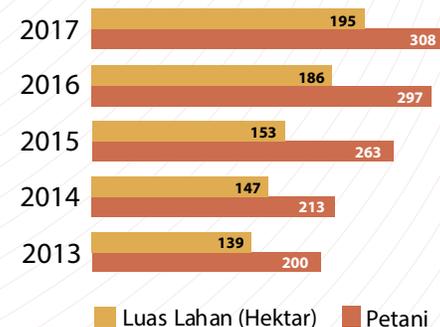
*Dikelola oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (Dalam Miliar Rupiah)

Jumlah Petani dan Luas Lahan Kopi



■ Luas Lahan (Hektar) ■ Petani

Jumlah Petani dan Luas Lahan Kakao



■ Luas Lahan (Hektar) ■ Petani

terus dikembangkan di Kabupaten Mimika. Oleh karena itu, peternakan yang berada di SP 9 dan SP 12 di dataran rendah Kabupaten Mimika ini juga menjadi salah satu pusat pelatihan peternakan bagi para pelajar, masyarakat, dan pegawai pemerintah di Kabupaten Mimika maupun kabupaten lainnya di Papua. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang peternakan, diharapkan program peternakan ini terus berkembang dan berkelanjutan di masa depan dan secara perlahan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari PTFI.

Program pengembangan ekonomi kerakyatan yang dilakukan LPMK bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Tujuh Suku di Kabupaten Mimika. Dalam program peternakan ayam, LPMK mendampingi 48 kelompok usaha peternakan ayam petelur dalam mengembangkan usaha mereka. LPMK juga merintis peternakan sapi di Agimuga dengan memberdayakan masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat setempat mengelola 111 ekor sapi didampingi Universitas Negeri Papua dan Dinas Peternakan Kabupaten Mimika. Kemitraan dan transfer pengetahuan yang semakin baik diharapkan dapat mendorong tercapainya kemandirian masyarakat.

Perikanan dan Budidaya Kepiting Bakau

Potensi perikanan yang besar di pesisir Kabupaten Mimika mendorong PTFI untuk berkontribusi dalam

pengembangan masyarakat bidang perikanan. Melalui kerjasama dengan Koperasi Maria Bintang Laut (KMBL) Keuskupan Timika, PTFI mendampingi masyarakat dalam pengembangan perikanan tangkap dan budidaya perikanan air tawar. Dalam pengembangan perikanan tangkap, PTFI dan mendampingi 116 nelayan Suku Kamoro. Pada tahun 2017, para nelayan tersebut mendapatkan bantuan 401 paket sarana perikanan tangkap. Untuk membantu distribusi dan pemasaran hasil tangkapan ikan dari masyarakat, KMBL mengoperasikan tiga pos pengumpulan ikan. Pada tahun ini, PTFI dan KMBL juga membangun dan mengoperasikan pabrik es mini untuk mendukung program perikanan tangkap.

Tidak semua masyarakat Suku Kamoro memiliki akses dalam kegiatan ekonomi perikanan tangkap. Oleh karena itu, PTFI menawarkan program perikanan



Pada tahun 2017, masyarakat melakukan panen perdana program percontohan perikanan dengan metode keramba apung.

air tawar dengan metode keramba apung bagi mereka. PTFI bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mimika dalam penyediaan bibit ikan dan pendampingan peternak ikan. Pada tahun 2017, program perikanan keramba apung telah melakukan panen perdana sebanyak dua kali. Survei potensi perikanan air tawar telah dilakukan di Kampung Nayaro, Nawaripi, dan Tanggul Barat untuk mengembangkan dan memberdayakan lebih banyak masyarakat.

Budidaya kepiting bakau menjadi program alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat Suku Kamoro. Kepiting bakau merupakan salah satu potensi Suku Kamoro. PTFI memperkenalkan budidaya kepiting untuk memaksimalkan potensi ini. Sebanyak 25 pemuda Suku Kamoro mengikuti program inisiatif ini. Mereka mendapatkan peralatan untuk budidaya kepiting bakau. Program ini diharapkan menjadi alternatif kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Mimika.

Pertanian

Program pertanian dilakukan sesuai dengan potensi ekonomi masing-masing wilayah di dataran tinggi dan dataran rendah. Selain program perkebunan kopi, PTFI bersama masyarakat di dataran tinggi merintis program budidaya jamur tiram sejak tahun 2016. Pada tahun 2017, kami melanjutkan pengembangan program ini dan mulai memasarkan hasil panen jamur sebanyak



Program budidaya jamur tiram terus dikembangkan sebagai potensi ekonomi bagi masyarakat di dataran tinggi selain perkebunan kopi.

793 kilogram. Pemasaran ini kami lakukan bersamaan dengan pemasaran produk sayuran yang dihasilkan oleh masyarakat yang kami dampingi dalam program ketahanan pangan di dataran tinggi. Produk pertanian tersebut dipasarkan melalui Koperasi Masyarakat Waabanop kepada perusahaan rekanan PTFI. Program pertanian ini diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam mendapatkan manfaat ekonomi dari bidang pertanian. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini menjadi sarana transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat.

Di dataran rendah, kami mendukung pertanian kakao di lebih dari lima belas desa sasaran. Pada tahun 2017, PTFI bermitra dengan koperasi lokal untuk mendistribusikan bibit kakao dan memberikan pelatihan kepada petani kakao. Per Desember 2017, 308 petani (52 persen petani asli Papua) terlibat dalam program pertanian kakao ini dan mereka mengolah 195 hektar lahan kakao. Pada tahun 2017, kami melakukan penjualan perdana biji kakao sebanyak 3,5 ton ke Makassar. PTFI juga bekerjasama dengan pemerintah Mimika dalam menanam bibit kelapa berkualitas di 30 hektar lahan di wilayah pesisir.

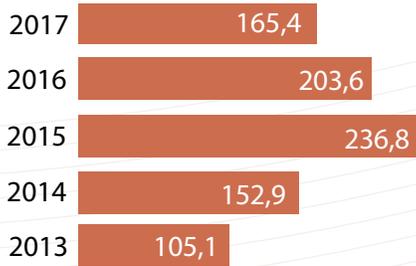
Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Dana Bergulir

Program usaha kecil mikro dan menengah mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan pengusaha lokal dalam penyediaan barang dan jasa, meningkatkan daya saing para pengusaha binaan, dan meningkatkan penggunaan barang dan jasa lokal bagi operasi kami. Program ini memberikan pendampingan bagi pengusaha Papua yang potensial. Pada tahun 2017, program UMKM memberikan pendampingan bagi 118 pengusaha di mana 86 persen diantaranya merupakan pengusaha asal Tujuh Suku asli Papua. Program ini menciptakan kesempatan kerja bagi 1.030 orang di Kota Timika. Pendapatan para pengusaha tersebut mencapai Rp. 165,4 miliar.

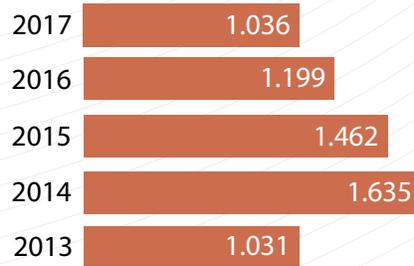
PTFI melanjutkan kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk meningkatkan aksesibilitas

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Serta Dana Bergulir

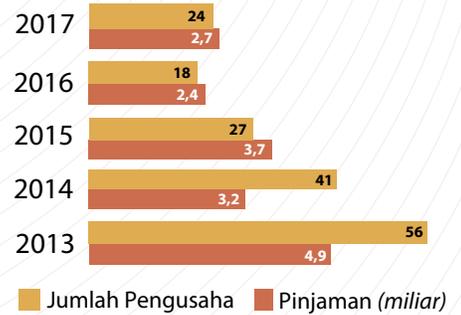
Pendapatan Pengusaha Binaan (Dalam Miliar Rupiah)



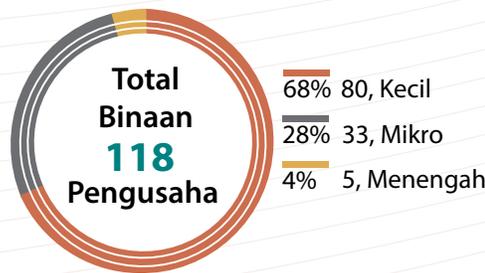
Serapan Tenaga Kerja Pengusaha Binaan



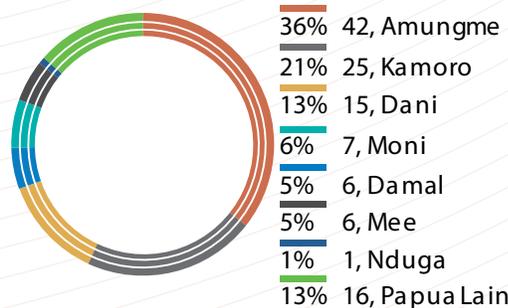
Penyaluran Dana Bergulir Program UMKM



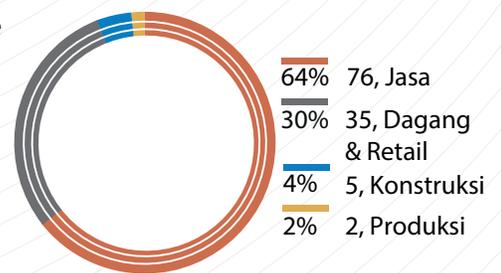
Berdasarkan Skala Usaha



Berdasarkan Suku



Berdasarkan Jenis Usaha



wirausahawan Papua untuk mendapatkan modal bagi usaha mereka. Melalui kerjasama ini, BRI menjadi penyalur dana bergulir dengan jaminan dari PTFI. Sebelum adanya kemitraan dengan BRI, dana bergulir disalurkan melalui Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM). Kemitraan ini merupakan salah satu tahap untuk menghubungkan para pengusaha lokal dengan lembaga keuangan dan meningkatkan profesionalitas pengusaha dari sisi permodalan. Pada tahun 2017, dana bergulir yang disalurkan sebesar Rp. 2,7 miliar bagi 24 pengusaha binaan lokal. Sejak awal program di tahun 2004, total dana bergulir yang telah disalurkan bagi pengusaha binaan mencapai Rp. 52,3 miliar. Kami mendorong para pengusaha agar lebih banyak mendapatkan mitra dan konsumen dari luar PTFI untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan usaha mereka.

Program dana bergulir LPMK juga menyediakan fasilitas pengembangan usaha bagi lebih dari 700 pengusaha mikro asal Tujuh Suku asli Papua. Para

pengusaha binaan tersebut bergerak di bidang jasa, kios/retail, dan berbagai industri rumahan. Program ini menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat sehingga mereka dapat membiayai pendidikan dan perawatan kesehatan mereka serta mengembangkan usaha mereka.



Pada tahun 2017, program UMKM menghasilkan empat pengusaha Papua dalam bidang ritel modern, termasuk usaha pom bensin mini.

INFRASTRUKTUR

PT Freeport Indonesia (PTFI) mendukung pembangunan infrastruktur di Kabupaten Mimika dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kami bekerja sama dengan berbagai mitra dalam investasi infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, infrastruktur yang kami bangun juga bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan program-program pengembangan masyarakat. Pembangunan infrastruktur ini kami lakukan di wilayah dataran tinggi dan dataran rendah sekitar area operasi kami.

Proyek Infrastruktur di Dataran Tinggi

Program Tiga Desa merupakan program infrastruktur bagi masyarakat di Aroanop, Banti dan Tsinga di dataran tinggi. Sejak dimulainya program ini pada tahun 2000, kami telah menginvestasikan lebih dari US\$ 89,1 juta. Melalui proyek ini, kami menyediakan dana, peralatan, bahan, transportasi dan tenaga kerja untuk membangun jaringan infrastruktur yang mencakup lebih dari 300 rumah, 400 tangki septik, 3 sekolah, 10 rumah guru, 3 klinik, 3 pasar, 13 gereja, 20 jembatan, generator 225KW, dan 2 lapangan terbang. Investasi dalam infrastruktur masyarakat telah memberi manfaat bagi sekitar 1.000 orang Papua yang tinggal di daerah dataran tinggi terpencil ini.



Lapangan terbang Aroanop akan mulai beroperasi pada 2018 untuk meningkatkan akses masyarakat dan distribusi logistik.

Pada tahun 2017, kami menginvestasikan sekitar US\$ 7,9 juta untuk menyelesaikan komitmen dalam Proyek 3 Desa, termasuk: Lapangan Terbang Aroanop, fasilitas *micro hydro* Banti 176 KW, jembatan Banti dan Opitawak serta jaringan air bersih. Pada tahun 2017, kami melakukan ujicoba terbang dan pendaratan di Lapter Aroanop bersama Pemerintah Kabupaten Mimika. Lapangan terbang ini ditargetkan mulai beroperasi pada tahun 2018 sesuai perijinan dari pemerintah. Lapangan terbang Aroanop merupakan lapangan terbang perintis kedua yang dibangun oleh PTFI untuk meningkatkan akses masyarakat di wilayah tersebut, khususnya dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2017, kami juga menyelesaikan pembangunan *micro hydro* kapasitas 176 KW di Banti. Proyek tersebut menyediakan listrik bagi masyarakat di daerah tersebut. Kami terus menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk melakukan survei dan mengembangkan rencana penyerahan dan pemeliharaan lanjutan aset-aset ini.

Proyek Infrastruktur di Dataran Rendah

PTFI menandatangani kesepakatan dengan pemerintah daerah pada tahun 2013 untuk membangun fasilitas olahraga kelas dunia yang secara khusus untuk mendukung provinsi Papua menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020. Proyek senilai US\$ 33 juta ini telah selesai dibangun pada tahun 2016. Beberapa fasilitas dalam kompleks ini antara lain stadion terbuka dengan kapasitas tempat



Gereja Katolik yang selesai direnovasi bagi masyarakat Suku Kamoro di Nayaro.



Kompleks olahraga yang dibangun PTFI dan akan menjadi salah satu tempat Pekan Olahraga Nasional serta menjadi kebanggaan Mimika dan Papua.

duduk 3.500; stadion tertutup untuk bulu tangkis, bola voli dan bola basket dengan kapasitas tempat duduk 5.500; lapangan atletik, dua asrama atlet dan berbagai fasilitas pendukung. PTFI mensubkontrakkan pekerjaan konstruksi ke kontraktor lokal yang menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 300 orang, dimana lebih dari 100 orang merupakan orang asli Papua. Meskipun proyek ini telah selesai dibangun, PTFI melanjutkan pengelolaan fasilitas ini selama satu tahun dan di saat yang sama bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menunjuk pihak ketiga profesional dalam mengelola fasilitas olahraga.

Pada tahun 2013, PTFI bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Mimika untuk memperbaiki distribusi air bersih ke Kota Timika, daerah perkotaan yang berkembang dan berdekatan dengan wilayah operasi kami. Kami mensponsori studi kelayakan dan studi dampak lingkungan untuk menentukan desain terbaik fasilitas pengolahan air untuk memenuhi kebutuhan Timika yang semakin meningkat. Sebagai hasil dari studi tersebut, kami telah menyumbangkan keahlian teknik dan investasi senilai US\$ 6,4 juta (dari total komitmen US\$10 juta) untuk membangun fasilitas tersebut. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memperluas jaringan pemipaan kota secara bertahap untuk menghubungkan masyarakat Timika ke air minum dari fasilitas ini.

Pada 2017, PTFI menyelesaikan pembangunan dua instalasi pengolahan air, satu penampungan air, enam dari tujuh sumur bor, dan gedung perkantoran

pendukung. Pembangunan tahap II pemipaan dan distribusi air masih berjalan. Untuk membangun fasilitas ini, PTFI bermitra dengan kontraktor lokal yang menyediakan pekerjaan kepada lebih dari 70 orang dimana 20 di antaranya adalah orang asli Papua. Fasilitas ini ditargetkan selesai dan diresmikan pada tahun 2019.

PTFI juga meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat suku Kamoro di Lima Desa di dataran rendah. Instalasi air bersih yang telah dibangun sejak awal tahun 2000 ini terus dipelihara, ditambah dan ditingkatkan kualitasnya. Masyarakat setempat juga dilibatkan dalam pembangunan dan pemeliharaan jaringan air bersih sebagai bagian untuk mencapai keberlanjutan program air bersih.



Masyarakat di Kota Timika dan sekitarnya akan mendapatkan air bersih melalui fasilitas yang dibangun oleh PTFI dan Pemerintah. Inset: Tangki dan jaringan air bersih bagi Suku Kamoro di Ayuka.

HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT DAN LEMBAGA LOKAL

Kehadiran PT Freeport Indonesia (PTFI) telah memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitar area operasi. Dinamika yang terjadi di perusahaan dan dinamika dalam masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain. Kami menyadari bahwa membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan operasi perusahaan. Hubungan yang baik dengan masyarakat juga akan memperbesar manfaat yang diterima masyarakat melalui program-program yang kami lakukan. Beberapa langkah yang kami lakukan pada tahun 2017 untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat antara lain mitigasi perpanjangan tanggul, pengelolaan pendulangan tanpa ijin, pengelolaan keluhan masyarakat, dan pendampingan dan pengembangan kapasitas lembaga lokal.

Mitigasi Perpanjangan Tanggul

PTFI melakukan proyek perpanjangan tanggul sebagai bagian dari usaha untuk memastikan agar



Upacara adat Suku Kamoro menandai kelanjutan proyek perpanjangan tanggul.



Layanan bis membantu masyarakat di sekitar tanggul dalam kegiatan ekonomi ke Kota Timika.

tailing dari kegiatan penambangan kami tetap berada di dalam area penampungan sesuai dengan dokumen Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Proyek perpanjangan tanggul ini melewati Sungai Minajerwi yang menjadi jalur transportasi masyarakat setempat. Menyadari dampak dari proyek perpanjangan tanggul ini, kami berkonsultasi dengan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan langkah-langkah mengurangi dampak bagi masyarakat.

Melalui serangkaian studi dan diskusi, kami membuat jalur transportasi alternatif serta kegiatan ekonomi alternatif bagi masyarakat untuk mengurangi dampak bagi masyarakat Nayaro dan Manasari. Dalam program transportasi ini, PTFI menyediakan kapal bagi masyarakat di kampung-kampung pesisir yang terdampak. Pada tahun 2017, kami juga membangun pelabuhan kecil di Otakwa untuk mendukung layanan transportasi ini. Jika layanan kapal tidak dapat beroperasi karena alasan cuaca, masyarakat masih mendapatkan layanan melalui transportasi bis. Berbagai program ekonomi alternatif juga dilakukan bagi masyarakat. Program ekonomi ini meliputi program perkebunan kelapa dan sayuran serta program perikanan dan kepiting. Informasi mengenai program ekonomi dapat dilihat pada bagian ekonomi dalam laporan ini.

Pengelolaan Pendulangan Tanpa Ijin

PTFI menggunakan area penampungan yang telah disetujui di daerah dataran rendah dan pesisir untuk mengelola *tailing* dari kegiatan penambangan. Aliran sungai *tailing* ini menjadi area yang digunakan masyarakat untuk kegiatan pendulangan tanpa ijin. Jumlah pendulang tanpa ijin yang cenderung meningkat ini menjadi tantangan bagi perusahaan dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

Kegiatan pendulangan tanpa ijin di dataran tinggi dan dataran rendah di dalam area operasi kami memiliki risiko keamanan dan keselamatan baik bagi pendulang maupun bagi karyawan yang bekerja di sepanjang aliran sungai. Risiko dari kegiatan pendulangan ini adalah terganggunya operasi perusahaan karena para pendulang sering kali menghalangi alat berat dan karyawan perusahaan yang bekerja pada proyek tersebut. Kegiatan pendulangan yang dilakukan di sekitar alat berat juga meningkatkan risiko keselamatan bagi para pendulang.

Pembatasan produksi sebagai penyesuaian regulasi pemerintah dan perubahan operasi perusahaan pada tahun 2017 berdampak pada berkurangnya jumlah material yang bisa didapatkan oleh pendulang di sepanjang aliran *tailing*. Kami secara proaktif melakukan sosialisasi kepada para pendulang



Sosialisasi keamanan dan keselamatan dilakukan untuk mengurangi risiko kegiatan pendulangan tanpa ijin.

mengenai kondisi operasi agar para pendulang tidak memiliki harapan yang tinggi dari kegiatan pendulang mereka. Gangguan keamanan di dataran tinggi juga berdampak pada berkurangnya kegiatan pendulangan. Namun demikian, terjadi peningkatan kegiatan pendulangan di dataran rendah. Hal ini mengganggu kegiatan pemeliharaan tanggul dan meningkatkan risiko keselamatan bagi para pendulang yang melintas di jalan tambang dan berada di sekitar alat berat yang sedang beroperasi.

Kami melakukan langkah-langkah untuk mengurangi risiko dari kegiatan pendulangan ini pada tahun 2017. Pemantauan pendulang dan sosialisasi keselamatan menjadi kegiatan rutin untuk mengurangi risiko bagi pendulang dan karyawan. Kami juga memberdayakan 35 mantan pendulang untuk bekerja sebagai penjaga keamanan di jalan sekitar sungai aliran *tailing*. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada para pendulang tentang keselamatan dan keamanan di sekitar kegiatan pendulangan dan untuk mengidentifikasi daerah lain untuk menambang dengan selamat. Koordinasi ini juga membantu mengatasi potensi konflik yang terkait dengan pemukiman ilegal dari para pendulang. Kami juga bekerjasama dengan pihak ketiga untuk melakukan pembaharuan data pendulang di dataran tinggi dan dataran rendah. Data ini akan digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan pendulang tanpa ijin di sekitar area operasi perusahaan.

Penanganan Keluhan Masyarakat

PTFI menerima dan menangani keluhan masyarakat melalui Sistem Manajemen Keluhan Masyarakat. Pada tahun 2017, PTFI mengelola 64 keluhan dari masyarakat dimana 48 diantaranya berhasil diselesaikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Keluhan tersebut terkait tuntutan kompensasi hak ulayat, keluhan lingkungan, dan kompensasi jasa.

Pada tahun 2017, kami mengelola sembilan tuntutan terkait hak ulayat. Meskipun tuntutan hak ulayat bukan

merupakan keluhan tertinggi, kami memberi perhatian khusus terhadap keluhan terkait tuntutan hak ulayat. Kami berkoordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Mimika untuk menyelidiki klaim terkait hak ulayat dan bekerja dengan semua pihak untuk mencoba mencapai kesepakatan sesuai kerangka hukum yang berlaku. Studi identifikasi hak ulayat Tiga Desa Amungme oleh Universitas Cendrawasih yang telah selesai pada tahun 2015 terus disosialisasikan pada tahun 2017 kepada Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme dan tokoh-tokoh Amungme. Kami juga melanjutkan sosialisasi hak komunal dan hukum positif terkait hak ulayat bersama BPN Kabupaten Mimika agar masyarakat memiliki pemahaman mengenai hak ulayat. Pada tahun 2017, sebuah gugus tugas hak ulayat yang terdiri dari lintas fungsi di PTFI dibentuk sebagai bagian dari mitigasi isu hak ulayat. Gugus tugas ini melakukan koordinasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain dalam mitigasi tuntutan hak ulayat. Melalui langkah-langkah ini, sebanyak delapan tuntutan hak ulayat bisa diselesaikan sesuai dengan prosedur yang berlaku. PTFI berkomitmen untuk mengelola keluhan dari masyarakat sesuai dengan prosedur dan menghasilkan solusi terbaik bagi perusahaan dan masyarakat.

Pendampingan dan Pengembangan Kapasitas Lembaga Lokal

Dalam melaksanakan komitmen sosial perusahaan, PT. Freeport Indonesia (PTFI) perlu mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga lokal agar program dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai setempat. Beberapa lembaga lokal utama yang bekerjasama dengan kami yaitu Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa), Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko), Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan (Yahamak), Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) serta sebuah Forum komunikasi tripartit antara perwakilan masyarakat Amungme, Kamoro dan PTFI yang dinamakan Forum MoU. Salah satu bentuk kerjasama ini berupa forum komunikasi rutin, pendampingan dan dukungan operasional lembaga.

LPMMAK merupakan lembaga mitra kami yang mengelola Dana Kemitraan dari PTFI. Sejak awal LPMMAK beroperasi, kami melakukan pendampingan dalam pengelolaan Dana Kemitraan agar tercapai target akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana tersebut. Pada tahun 2017, PTFI memberikan kontribusi Dana Kemitraan sebesar US\$ 44 juta (48



Melakukan sosialisasi kondisi perusahaan kepada tokoh masyarakat dan pimpinan lembaga lokal untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan pemangku kepentingan setempat.



Forum MoU menjadi forum diskusi antara PTFI dan perwakilan lembaga adat untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi bersama oleh perusahaan dan masyarakat.

persen dari total Investasi Sosial). Sejak awal program Dana Kemitraan pada tahun 1996, total Dana Kemitraan dari PTFI yang dikelola LPMK sebesar US\$ 735 juta. Program LPMK dikelola secara kolaboratif oleh perwakilan Suku Amungme dan Kamoro, Pemerintah Mimika, Perwakilan Gereja, dan PTFI yang duduk di Badan Musyawarah dan Badan Pengurus. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur di Kabupaten Mimika.

Pada tahun 2017, LPMK memulai proses peninjauan perubahan status dari “lembaga” menjadi “yayasan”. Perubahan ini dilakukan sebagai salah satu langkah memperbaiki kinerja lembaga agar semakin profesional, akuntabel, efisien, dan transparan. Perubahan status badan hukum ini juga diharapkan akan mendorong organisasi mencapai keberlanjutan dan kemandirian di masa depan. Proses ini direncanakan akan dimulai pada tahun 2018. LPMK juga melakukan revisi anggaran sebesar 24 persen dan revisi tenaga kerja sebesar 30 persen. Revisi anggaran dan tenaga kerja ini berhasil dilakukan dengan baik tanpa mengganggu program-program utama yang telah direncanakan bagi masyarakat.

PTFI juga meneruskan pengembangan kapasitas dan pemberian dana kepada lembaga-lembaga adat

(Lemasa dan Lemasko) dan yayasan lokal (Yahamak). PTFI mendampingi lembaga dan yayasan tersebut dalam penyusunan program serta pengelolaan anggaran agar dapat memberi manfaat bagi masyarakat adatnya. Berbagai pelatihan juga dilakukan untuk mendorong agar lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara lebih baik.

Pada tahun 2017, Forum MoU memfasilitasi proses rekonsiliasi kepemimpinan Lemasa. Proses rekonsiliasi diharapkan selesai pada tahun 2018 agar lembaga tersebut dapat kembali menjalankan perannya dan berkontribusi dalam kegiatan operasi dan pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan.

Selain menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga tersebut, kami juga berusaha untuk meningkatkan kegiatan peningkatan kapasitas generasi muda Papua. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah melalui Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar dan Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut bagi Mahasiswa Papua asal Mimika. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan mahasiswa dan mendorong mereka agar menjadi pribadi yang saling percaya dapat membangun sinergi dengan orang lain serta menjadi agen perubahan yang baik bagi masyarakat.

LEMBAGA-LEMBAGA LOKAL MITRA PTFI

LPIK

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPIK) merupakan lembaga yang telah mengelola Dana Kemitraan dari PTFI sejak tahun 1996. Dana Kemitraan tersebut digunakan untuk pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya, agama, dan infrastruktur melalui kemitraan dengan pemerintah, lembaga adat, lembaga gereja, dan mitra lainnya.

Penerima manfaat utama dari program-program LPIK adalah masyarakat dari Dua Suku (Suku Amungme dan Suku Kamoro) dan Lima Suku kekerabatan (Dani, Damal, Nduga, Moni, dan Mee). Dalam menjalankan program-programnya, LPIK berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat asli di Kabupaten Mimika secara berkesinambungan dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat.

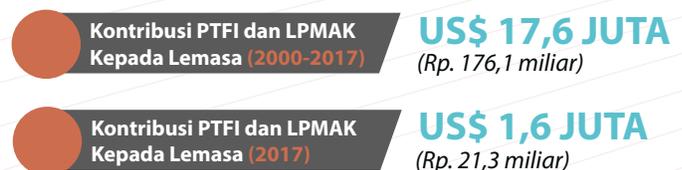


LEMASA

Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa) didirikan pada tanggal 21 Juni 1994 sesuai hasil musyawarah adat Suku Amungme. Lemasa dibentuk sebagai lembaga adat untuk membantu memfasilitasi hak-hak masyarakat Suku Amungme di sekitar area operasi PTFI dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan. Lemasa juga didirikan sebagai sarana komunikasi sosial timbal balik antar anggota atau masyarakat Suku Amungme, Pemerintah, dan PTFI.

Pendampingan Kepada Lemasa:

- Mendukung proses penguatan kapasitas lembaga
- Mendukung pengembangan kapasitas pengurus
- Mendukung rekonsiliasi kepemimpinan lembaga

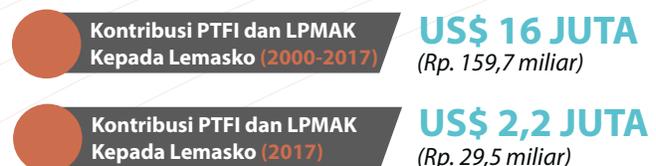


LEMASKO

Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko) didirikan pada tanggal 25 Juni 1996. Lemasko dibentuk sebagai lembaga adat untuk memfasilitasi hak-hak masyarakat suku Kamoro di sekitar area operasi PTFI dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, infrastruktur, dan kesehatan. Lemasko juga didirikan sebagai sarana komunikasi sosial timbal balik antar anggota atau masyarakat Suku Kamoro, Pemerintah, dan PTFI.

Pendampingan Kepada Lemasko:

- Mendukung proses penguatan kapasitas lembaga
- Mendukung pengembangan kapasitas pengurus



LEMBAGA-LEMBAGA LOKAL MITRA PTFI

■ YAYASAN WAARTSING & YAYASAN YU AMAKO

Yayasan Waartsing didirikan pada 30 Oktober 2001 sebagai lembaga pengelola Dana Perwalian (Trust Fund) dari PTFI kepada Suku Amungme. Yayasan Yu Amako didirikan pada 22 Agustus 2001 sebagai lembaga pengelola Dana Perwalian dari PTFI kepada Suku Kamoro. Dana Perwalian ini merupakan salah satu bentuk pengakuan perusahaan terhadap masyarakat Suku Amungme di dataran tinggi dan Suku Kamoro di dataran rendah sebagai pemilik hak ulayat atas wilayah di mana PTFI beroperasi. Dana Perwalian yang dikelola oleh kedua yayasan tersebut digunakan untuk menyejahterakan masyarakat Suku Amungme, khususnya di Tiga Desa di dataran tinggi (Waa Banti, Aroanop, dan Tsinga) dan Suku Kamoro melalui pengembangan bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

Pendampingan Kepada Waartsing dan Yu Amako:

- Mendukung peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan Dana Perwalian secara profesional, mandiri, dan transparan
- Mendampingi peralihan bank mitra pengelola Dana Perwalian

Kontribusi PTFI Kepada Waartsing (2001-2017) **US\$ 28,5 JUTA**
(Rp. 284,8 miliar)

Kontribusi PTFI Kepada Waartsing (2017) **US\$ 500 RIBU**
(Rp. 6,6 miliar)

Kontribusi PTFI Kepada Yu Amako (2001-2017) **US\$ 27,4 JUTA**
(Rp. 274,3 miliar)

Kontribusi PTFI Kepada Yu Amako (2017) **US\$ 500 RIBU**
(Rp. 6,6 miliar)

■ YAHAMAK

Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan (Yahamak) didirikan pada 21 Januari 2001 sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang penegakan hak asasi manusia, khususnya bagi anak dan perempuan. Program-program Yahamak disusun untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak-anak melalui pendidikan dan kesehatan

Pendampingan Kepada Yahamak:

- Memberikan pendampingan pelaksanaan program kerja
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi Yahamak
- Memberikan pendampingan untuk memastikan program Yahamak selaras dengan program dari lembaga lain (seperti LPMK)

Kontribusi PTFI dan LPMK Kepada Yahamak (2001-2017) **US\$ 6,5 JUTA**
(Rp. 65,3 miliar)

Kontribusi PTFI dan LPMK Kepada Yahamak (2017) **US\$ 516 RIBU**
(Rp. 6,8 miliar)

■ FORUM MOU 2000

Forum MoU 2000 merupakan forum diskusi antara perwakilan Suku Amungme, Suku Kamoro, dan PTFI untuk membicarakan masalah-masalah yang terkait dengan operasi PTFI dan masyarakat adat. Keputusan yang dihasilkan oleh Forum MoU 2000 bersifat rekomendasi yang akan diserahkan kepada Lemasa, Lemasko dan PTFI untuk ditindaklanjuti sesuai kesepakatan bersama.

Kontribusi PTFI dan LPMK Kepada Forum MoU (2005-2017) **US\$ 1,9 JUTA**
(Rp. 19,2 miliar)

Kontribusi PTFI dan LPMK Kepada Forum MoU (2017) **US\$ 101 RIBU**
(Rp. 1,3 miliar)

*Informasi finansial dalam lembar data ini menggunakan konversi rata-rata Rp. 10.000,- untuk kontribusi multi tahunan dan Rp 13.200,- untuk kontribusi tahun berjalan.

BUDAYA

PT Freeport Indonesia menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan kearifan lokal dan melestarikan budaya masyarakat di sekitar area operasi perusahaan. Di lain pihak, tingginya angka migrasi di Mimika, baik dari dalam maupun luar wilayah Papua telah memberikan dampak pada segi sosial ekonomi maupun budaya lokal. Budaya, sistem ekonomi maupun teknologi modern dapat mengubah cara pandang masyarakat lokal terhadap budaya asli mereka. Kami turut memperhatikan pentingnya budaya lokal sebagai identitas asli Papua sehingga budaya tersebut tidak hilang begitu saja oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, kami mengambil bagian dalam usaha pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat asli agar ciri khas dan khazanah budaya suku asli tetap terpelihara. Berbagai kegiatan promosi budaya dilakukan agar masyarakat lokal khususnya kaum muda dapat tetap memahami budayanya meskipun hidup dan tinggal serta bersinggungan dengan berbagai macam budaya dari luar.

Pada tahun 2017, kami melanjutkan komitmen dalam pelestarian budaya melalui kegiatan promosi budaya Suku Kamoro. Promosi tersebut kami lakukan melalui pameran produk seni dan tarian dan penjualan produk seni seperti ukiran dan anyaman serta tur budaya ke beberapa kampung pesisir bagi para tamu.



Mengenalkan budaya menganyam Suku Kamoro kepada anak-anak untuk meningkatkan penghargaan terhadap budaya lokal sejak dini.



Tarian Suku Kamoro yang menceritakan sejarah leluhur dan kehidupan sehari-hari selalu menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Pengembangan budaya Kamoro yang dilakukan meliputi kegiatan seleksi, pengumpulan serta penjualan hasil-hasil ukiran masyarakat Suku Kamoro untuk dapat dipromosikan melalui pameran dan di galeri di Kota Timika. Keuntungan dari penjualan ukiran tersebut diberikan seluruhnya kepada para pengukir. Pada tahun 2017, sebanyak 179 ukiran Kamoro pilihan yang berasal dari 135 pengukir/penganyam dari 19 kampung di empat distrik berhasil terjual. Lomba mengukir juga diadakan bagi para pemuda Kamoro sebagai bagian dari usaha pelestarian budaya. Munculnya pengukir muda Kamoro akan turut melestarikan budayanya.



Lomba mengukir bagi pemuda Suku Kamoro sebagai salah satu usaha pelestarian budaya.

HAK ASASI MANUSIA

PT. Freeport Indonesia (PTFI) telah beroperasi di Papua, Indonesia sejak tahun 1973 dan menerapkan Prinsip Sukarela Tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia (HAM) sejak tahun 2000. Kami melakukan berbagai langkah untuk menerima, mendokumentasikan, dan menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran HAM serta memberikan pelatihan dan promosi penegakan HAM kepada karyawan dan masyarakat. Kami menghormati hak setiap individu termasuk karyawan, masyarakat, mitra, dan siapapun yang mungkin terdampak dari kegiatan kami.

Pada tahun 2017, kami menerima 26 keluhan dugaan terkait HAM yang meliputi isu rumah tangga ketenagakerjaan, pelecehan verbal dan diskriminasi. Satu dari laporan dugaan tersebut terkait dengan isu keamanan dimana seorang petugas keamanan perusahaan diduga diserang oleh salah seorang tamu yang masuk di area perusahaan. Dugaan ini dilaporkan kepada polisi dan kami secara internal meninjau kontrol akses ke area perusahaan untuk mencegah kejadian terulang kembali. Dari keseluruhan kasus tersebut, sebanyak delapan kasus merupakan masalah rumah tangga yang tidak terkait langsung dengan PTFI. Kami meneruskan kerjasama yang erat dengan Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan (Yahamak), yang merupakan lembaga lokal yang bergerak dalam penegakan hak anak dan wanita, dalam penanganan dugaan yang terkait dengan masalah rumah tangga. Sistem pengaduan hak asasi manusia dikomunikasikan dan diketahui, tidak hanya oleh karyawan dan kontraktor, tetapi juga oleh keluarga dan orang lain dalam wilayah proyek. Terlepas dari jenis dan kredibilitas tuduhan ini, semua kasus yang dilaporkan didokumentasikan, ditinjau dan ditutup, atau dalam proses ditindaklanjuti oleh Kantor HAM PTFI.

Kami terus terlibat dengan sejumlah pemangku kepentingan di tingkat nasional dan lokal mengenai pelaksanaan Prinsip Sukarela dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Pada tahun 2017, Kantor HAM PTFI mengadakan pertemuan dengan LSM tingkat



Peringatan Hari HAM Sedunia melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

nasional yang bergerak dalam bidang HAM seperti ICE, KONTRAS, dan ELSHAM. PTFI bertemu dengan Komisi Hak Asasi Manusia Indonesia (Komnas HAM) baik di Jakarta maupun di Provinsi Papua. Pertemuan ini dilakukan secara proaktif untuk membahas risiko-risiko terkait hak asasi manusia dan isu-isu di PTFI seperti konflik industrial, insiden penembakan, dan hak-hak adat. Dengan dinamika yang tinggi terkait isu tenaga kerja pada tahun 2017, kami membangun komunikasi dengan Serikat Pekerja Internasional (*International Workers Union*) and IndustriALL sebagai bentuk transparansi dan keterbukaan informasi tentang tenaga kerja. PTFI juga menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, lembaga-lembaga mitra, dan pemerintah daerah melalui presentasi program HAM PTFI dan pelaksanaan Prinsip Sukarela.

Pada tahun 2017, sekitar 1.100 karyawan PTFI, 6.200 karyawan kontraktor, 4.700 masyarakat lokal, organisasi mitra, pelajar dan mahasiswa, kontraktor lokal, dan polisi dan militer mengikuti pelatihan HAM. Kantor HAM PTFI memberikan pelatihan HAM dan Prinsip Sukarela bagi 2.900 anggota polisi dan militer. Departemen Keamanan PTFI juga memberikan pelatihan tentang perilaku profesional dan protokol di wilayah proyek PTFI kepada anggota keamanan swasta. PTFI telah mewajibkan semua karyawan baru untuk mengikuti pelatihan HAM.

KANTOR PENGELOLAAN PROYEK

Kantor Pengelolaan Proyek Divisi Community Affairs (CA) berperan dalam melakukan koordinasi antar berbagai bagian di Divisi CA dan memastikan bahwa program kami dilakukan secara transparan, efisien, akuntabel, dan sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada tahun 2017, investasi sosial kami sebesar US\$ 93,4 juta. Investasi tersebut delapan persen lebih besar dari anggaran tahun 2016 ditengah berbagai tantangan yang semakin besar yang dihadapi perusahaan pada tahun 2017. Investasi sosial yang dikelola Divisi CA dan melalui Dana Kemitraan sebesar 87 persen, sedangkan sisanya dikelola oleh divisi lain di PTFI (Institut Pertambangan Nemangkawi, *Special Projects*, dan Komite Kontribusi).

Untuk mencapai keberhasilan program-programnya, Divisi CA melakukan perencanaan dan koordinasi bersama dengan seluruh bagian yang berbeda di Divisi CA maupun dengan departemen lain di PTFI. PTFI terus meningkatkan penggunaan kerangka berbasis risiko untuk mengelola risiko-risiko bisnis utama, mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko serta kesempatan sosial yang berdampak pada keberlanjutan operasi perusahaan. Analisa ini



Serangkaian lokakarya terkait regulasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diadakan bagi pemangku kepentingan sekitar perusahaan.



Pameran pengembangan masyarakat mempromosikan produk dari masyarakat yang dibina melalui program investasi sosial PTFI.

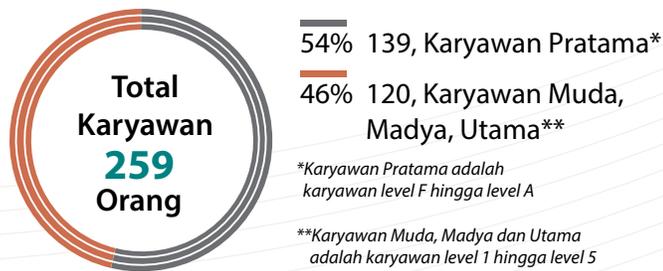
didokumentasikan dalam Register Risiko Perusahaan (*PTFI Corporate Risk Registry*). Analisa proaktif terhadap perubahan-perubahan dalam perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan sebaliknya akan membantu kami dalam mengurangi risiko-risiko sosial sebelum meningkat menjadi ancaman bagi keberlanjutan operasi perusahaan.

Pada tahun 2017, kami mengadakan lokakarya tentang penyesuaian program investasi sosial kami dengan Peraturan Menteri tentang program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta Keputusan Presiden tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lokakarya ini diikuti oleh berbagai divisi di PTFI yang berkontribusi dalam program investasi sosial perusahaan serta mitra eksternal kami seperti lembaga-lembaga lokal dan Pemerintah Kabupaten Mimika. Dalam melakukan komitmen investasi sosial, kami mengikuti dan menyesuaikan dengan regulasi terbaru sebagai bentuk kepatuhan dan kontribusi dalam rencana pembangunan nasional.

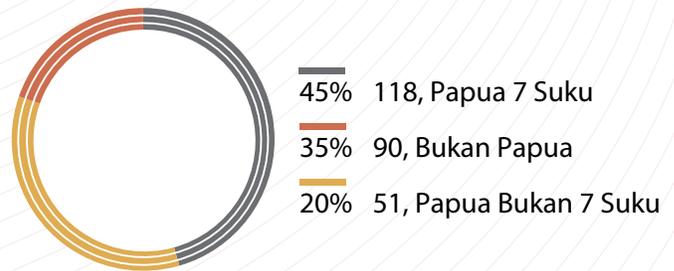
Kami secara proaktif menyebarluaskan informasi program-program pengembangan masyarakat yang kami lakukan bersama para mitra. Langkah-langkah tersebut kami lakukan melalui berbagai pameran dan diseminasi informasi kepada pihak eksternal dan internal. Pada tahun 2017, kami mengadakan tujuh kali pameran untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang program-

Karyawan Divisi Community Affairs 2017

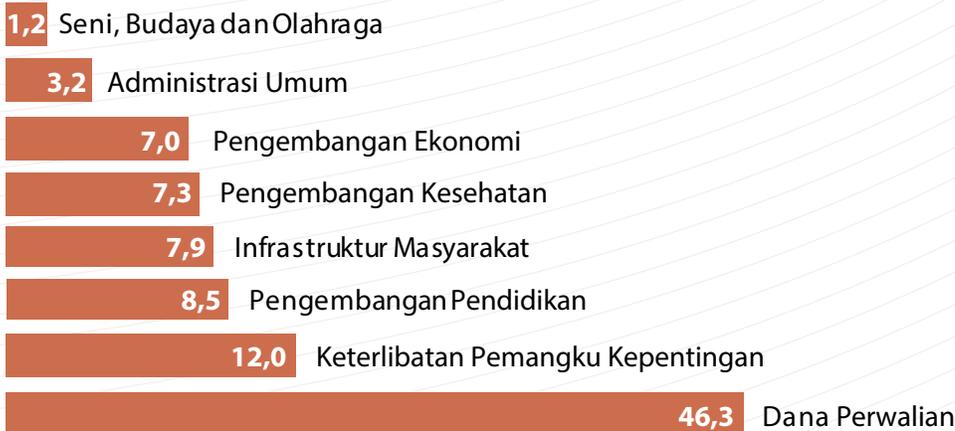
Berdasarkan Jenjang



Berdasarkan Suku



Investasi Sosial PT Freeport Indonesia 2017

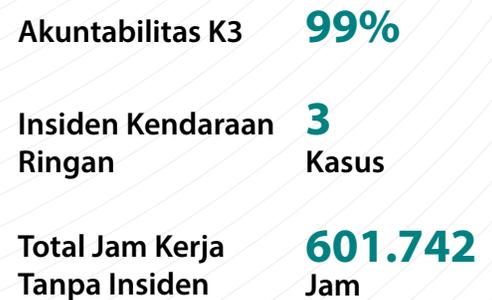


(Dalam Juta US\$)

Total Investasi Sosial PT Freeport Indonesia Tahun 2017 US\$ 93,4 JUTA

program kami dan memasarkan beberapa produk dari masyarakat yang kami bina. Kami menerima kunjungan dari berbagai media lokal dan nasional serta instansi pemerintah baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain mendapatkan informasi mengenai program-program kami, mereka juga melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi program pengembangan masyarakat serta berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaat. Mereka memberikan apresiasi yang positif terhadap program-program yang kami lakukan dan berharap agar kehadiran PTFI selalu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat. Kami berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dengan memberikan informasi yang berkualitas dan benar tentang program-program investasi sosial kami.

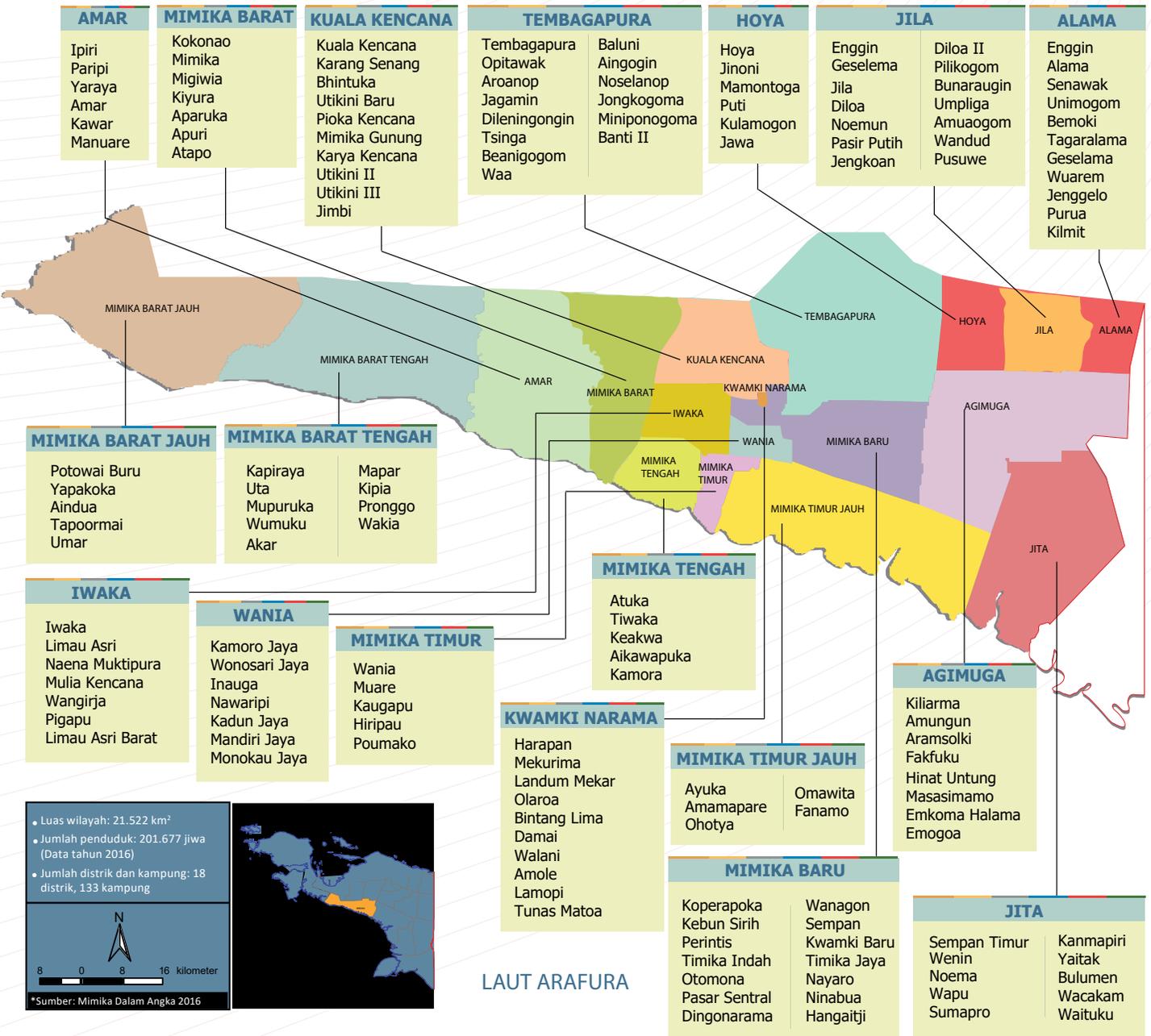
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Community Affairs



Kami mematuhi standar-standar keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan serta standar keselamatan nasional dan internasional dalam melaksanakan kegiatan investasi sosial kami. Pada tahun 2017, kami berhasil mencapai tingkat Kinerja Akuntabilitas Keselamatan sebesar 99 persen yang melebihi target perusahaan sebesar 95 persen. Pada tahun ini kami berhasil mengurangi insiden kendaraan ringan sebesar 62 persen dibanding dengan insiden pada tahun 2016. Berkurangnya jumlah karyawan juga berdampak pada menurunnya jumlah jam kerja tanpa insiden pada tahun 2017. Untuk memastikan setiap karyawan mematuhi standar keselamatan, para karyawan Divisi CA mengikuti berbagai pelatihan keselamatan kerja seperti, pemadaman kebakaran, investigasi insiden, alat pelindung diri, dan pencegahan fatalitas.

Lampiran 2: Peta Distrik Kabupaten Mimika

Kabupaten Mimika terdiri dari 18 distrik dengan 133 kampung atau desa dan memiliki luas wilayah sebesar 21.522 km² (4,75 persen dari luas wilayah Provinsi Papua). Berdasarkan data tahun 2016, populasi di Kabupaten Mimika sebesar 201.677 jiwa.



Plaza 89, Lt. 5
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
+62 21 2591818
+62 21 2591945 (Faks.)

Office Building I
Jl. Mandala Raya Selatan No. 1
Kuala Kencana, Timika 99920, Papua - Indonesia
+62 901 432005
+62 901 432209 (Faks.)